

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Terdapat tiga pembahasan dalam bab ini, yaitu:

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Bangun Datar Segiempat di MTsN Tunggangri Kalidawir Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN Tunggangri Kalidawir dari dua kelas sampel yang diambil yaitu kelas VIIK sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIL sebagai kelas kontrol, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar. Perbedaan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang sudah disajikan pada bab sebelumnya. Hasil analisis uji *independent sample t-test* data menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini terlihat jelas pada rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen yaitu 74,47 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 64,15.

Hasil analisis uji t melalui bantuan aplikasi SPSS 16.0 menunjukkan bahwa perbedaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan

metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,593 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Menurut kriteria pengujian *independent sample t-test*, jika nilai t-hitung 3,593 > 1,666 nilai t-tabel dan nilai sig.(2-tailed) 0,001 < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, dkk dengan hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir dan di analisis statistik yaitu menggunakan uji t sehingga didapat t-hitung = 2,18 dan t-tabel = 2,02 dimana t-hitung > t-tabel maka H_1 diterima sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kepenuhan pada materi persegi panjang dan segitiga tahun pelajaran 2014/2015.¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni M. R. S. Artini, A.A.I.N. Marhaeni,I dan N. Tika dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 6 Sdk Soverdi Tuban*” pada tahun 2012 yaitu siswa yang diajar menggunakan metode *Guided Discovery Learning* lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.² Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari evaluasi pembelajaran. Dalam melihat apakah pembelajaran yang dilakukan seorang

¹ Firdaus. Hera Deswita. Arcat, *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kepenuhan Pada Materi Persegi Panjang Dan Segitiga*, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

² Ni M. R. S. Artini, A.A.I.N. Marhaeni,I dan N. Tika, *Pengaruh Metode Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 6 Sdk Soverdi Tuban*.

pendidik sudah dapat memaksimalkan potensi siswa diantaranya dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.³ Hal tersebut senada dengan pendapat Ngalim Purwanto bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, perubahan ini tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penghargaan sikap, penguasaan diri dalam pribadi yang belajar.⁴

Pada kegiatan observasi yang dilakukan pada kelas konvensional kenyataannya hasil belajar masih banyak yang dinilai dari ranah kognitif saja dan siswa kurang begitu aktif dalam ranah afektif dan psikomotornya. Kelas lebih banyak didominasi oleh ceramah dari guru, sehingga hasil belajar pun stagnan/tetap. Ini tidak lain karena metode pembelajaran yang digunakan melalui itu saja sehingga kemauan siswa dalam bertanya atau presentasi kurang begitu tertampung yang menyebabkan siswa pasif dalam ranah afektif dan psikomotornya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi Asmarani bahwa beberapa siswa sering kali mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bantuan atau dorongan kepada siswa dalam pembelajaran matematika. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...* hal 46

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1984), hal. 15.

memberikan petunjuk secara tidak langsung sehingga siswa terdorong untuk melakukan pembahasan konsep matematika lebih mendalam dan umum.⁵

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Rousseau dalam Endah Dwi Rahmawati bahwa Keaktifan belajar adalah segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis.⁶ Hal tersebut dimaksudkan bahwa keaktifan belajar dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas tanpa adanya aktifitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Jadi dalam belajar seseorang yang belajar haruslah aktif sendiri karena tanpa adanya aktivitas yang terjadi dalam belajar maka proses belajar tidak akan terjadi.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti adalah *Guided Discovery Learning*. Model ini dapat mengajak siswa untuk aktif belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam mendiskusikan tugas dari guru. Dengan membentuk kelompok-kelompok, kemampuan afektif dan

⁵ Dewi Asmarani, *Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray With Question Roll Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMPN II Singosari Malang*, Vol. 17, No. 1. Juni 2017

⁶ Endah Dwi Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 Sma Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurnal Sosialitas : Vol.2 No. 1 Tahun 2012.

psikomotorik siswa dapat terbangun dengan baik, sehingga akan muncul rasa tanggungjawab, kekeluargaan, kemandirian, dan percaya diri siswa.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika, dengan begitu secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII pada Materi Bangun Datar Segiempat di MTsN Tunggangri Kalidawir Tahun Ajaran 2017/2018 “ diterima.

B. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan perhitungan nilai *effect size* (d) = 0,71976967 interpretasi pada tabel *Cohen's* menyatakan presentase pengaruh sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir tergolong tinggi.

Penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, rata-rata hasil belajar siswa pada materi Bangun Datar Segiempat adalah 74,47. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sudah lebih tinggi dari pada KKM. Sedangkan pada kelas kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-rata kemampuan hasil belajar siswa pada materi Bangun Datar Segiempat adalah 64,16 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih kurang.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen siswa bertindak aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dan guru hanya sebagai fasilitator di dalam kelas. Dalam pembelajaran tersebut banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran dan sedikit siswa yang tidak memperhatikan. Disisi lain ada siswa yang masih malu bertanya saat kesulitan menyelesaikan permasalahan. Keterbatasan waktupun menjadi kendala dalam penelitian ini, karena siswa tidak bisa mendapatkan latihan soal yang banyak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase pengaruh 88% dengan kriteria tinggi.